

## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR

**Sugiyatmi**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
[sugiyatmi1975@gmail.com](mailto:sugiyatmi1975@gmail.com)

**Farida Nugrahani**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
[faridanugrahani1@gmail.com](mailto:faridanugrahani1@gmail.com)

**Suwarto Suwarto**

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Veteran Bangun Nusantara  
[suwartowarto@yahoo.com](mailto:suwartowarto@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang masih memerlukan penguatan dalam pengintegrasian nilai kearifan lokal serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kearifan lokal, kendala, dan solusinya. Data berupa informasi terkait penerapan, pemanfaatan, kendala, dan solusi pembelajaran dengan model *discovery learning*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sumber data dari guru, siswa, proses pembelajaran, dan bahan ajar. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 05 Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi terpancang dengan kasus tunggal. Validasi data penelitian menggunakan triangulasi metode dan *member check*. Analisis data dilakukan dengan model interaktif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan kontekstual. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, memahami konsep kebahasaan lebih mendalam, serta memiliki apresiasi tinggi terhadap budaya lokal. Model pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang berkaitan dengan budaya dan tradisi lokal. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya yaitu; keterbatasan fasilitas internet, keterbatasan waktu yang tersedia, serta perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam proses menemukan informasi. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, namun kemanfaatan yang diperoleh jauh lebih besar, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

**Kata kunci:** bahasa Indonesia, *discovery learning*, kearifan lokal, pembelajaran

### Abstract

*This research is motivated by the condition of Indonesian learning in elementary schools which still needs to be strengthened in integrating the value of local wisdom and the application of learning centered on student activity. This study aims to describe the application of the discovery learning model in Indonesian learning that is oriented to local wisdom, constraints, and solutions. Data collection was carried out by observation, interviews, and document analysis. Data sources come from teachers, students, learning processes, and teaching materials. The location of the research is at SD Negeri 05 Karangrejo, Kerjo District, Karanganyar Regency. This study uses a descriptive qualitative method through a study approach based on a single case. Data is in the form of information related to the implementation, utilization, constraints, and learning solutions with the discovery learning model. Validation of research data using*

*triangulation methods and member checks. Data analysis is carried out using an interactive model: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the application of the discovery learning model is able to create a more interesting, relevant, and contextual learning experience. Students become more active in exploring the material, understanding linguistic concepts more deeply, and having a high appreciation for the local culture. The discovery learning model encourages students to think critically about material related to local culture and traditions. Some of the obstacles found in the implementation of learning are; limited internet facilities, limited time available, and differences in the level of student involvement in the process of finding information. Its implementation has several obstacles, but the benefits obtained are much greater, especially in creating more meaningful learning for students.*

**Keywords:** *discovery learning, Indonesian language, learning, local wisdom.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi aspek penting dalam pendidikan sekolah dasar. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi pencapaian kompetensi berbahasa, tetapi juga memperkaya siswa dengan pemahaman nilai-nilai yang mencerminkan kearifan lokal setempat. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan nilai kearifan lokal melalui karya sastra yang kaya akan nilai moral dan sosial (Abdullah, 2023; Sukendro et al., 2020). Aspek-aspek yang dapat dipelajari dari adanya kearifan lokal dalam sebuah karya sastra banyak ditemukan pada cerita rakyat (Gallagher, 2023; Hidayatullah et al., 2023). Karya sastra diharapkan menjadi media bagi siswa untuk membuat ide-ide cemerlang yang dapat diaktualisasikan melalui model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan pengetahuan baru (Mutiaramses & Fitria, 2022; Wicaksono & Irianti, 2022). Pembelajaran model berbasis pengetahuan mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun berkelompok sebagai materi ajar yang harus dikuasai dan dipahami. Penelitian Mariani (2023) model ini mampu memberikan pemahaman konsep dengan kearifan lokal.

Penelitian ini merujuk pada karya sastra berupa cerita rakyat berjudul Jaka Tarub yang disajikan dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada kearifan lokal. Cerita ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi

juga mengajarkan pelajaran berharga tentang kejujuran, tanggung jawab, dan interaksi sosial (Widayati et al., 2023). Cerita rakyat Jaka Tarub mengandung nilai kearifan lokal yang dapat dikaji sebagai bahan ajar sesuai capaian pembelajaran (Septina et al., 2024; Sipayung, 2016). Kisah yang dialami antartokoh dijadikan bahan tayangan bagi guru untuk melatih siswa berpikir kritis dan menemukan pengetahuan baru yang sesuai dengan topik bahasan (Ayub et al., 2023; Widiastuti et al., 2024).

Permasalahan pokok yang terdapat di Karangrejo, Kerjo, Karanganyar yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V belum mencerminkan pemahaman dan penghayatan terhadap kearifan lokal yang ditinjau dari kemampuan siswa dalam berbahasa sebagai bentuk citra pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, sebagian besar pembelajaran masih terfokus pada pendekatan yang berpusat pada guru. Sebagian besar guru hanya berfokus pada materi ajar yang sudah disajikan dalam LKS sehingga belum memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya kearifan lokal yang dapat dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan berdaya literasi pada karya sastra dengan menerapkan model *discovery learning* berorientasi kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru berupaya menguatkan pemahaman siswa terkait unsur kearifan lokal melalui model pembelajaran ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis penemuan dalam memberikan pemahaman nilai kearifan lokal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan atau Alam (Annisa et al., 2019; Kainama et al., 2023; Mariani, 2023). Penelitian sebelumnya juga telah

meneliti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* (Setijono, 2021; Zahara et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan efektivitas penerapan model *discovery learning* berbasis etnopedagogi dalam pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai kearifan lokal (Maharani et al., 2024), pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Hasthalaku (Jayanti & Wulandari, 2024), serta penerapan tradisi kenduri sko dalam pembelajaran sejarah untuk memperkuat karakter siswa (Nugraha et al., 2021). Khususnya melalui penggunaan cerita rakyat *Joko Tarub*. Cerita rakyat ini dipilih karena mengandung nilai-nilai budaya yang kaya, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, dan konsekuensi dari setiap tindakan, yang relevan untuk pembentukan karakter siswa.

Kebaruan penelitian ini yaitu, menggabungkan penerapan pembelajaran model *discovery learning* dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan berbasis kearifan lokal. Khususnya melalui penggunaan cerita rakyat *Joko Tarub*. Cerita rakyat ini dipilih karena mengandung nilai-nilai budaya yang kaya, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, dan konsekuensi dari setiap tindakan, yang relevan untuk pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dan kendala model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada nilai kearifan lokal. Penelitian ini juga memaparkan kendala dan solusi penerapan pembelajaran. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *discovery learning* yang berorientasi kearifan lokal diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus terpancang dengan kasus tunggal (Nugrahani, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam tentang bagaimana penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model berbasis penemuan orientasi kearifan lokal. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, yakni bagaimana proses belajar-mengajar yang melibatkan model *discovery learning* dapat mengintegrasikan

aspek-aspek kearifan lokal siswa sekolah dasar khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Karangrejo, Kecamatan Kerjo, Karanganyar pada bulan Februari sampai Maret 2025. Terdapat 20 siswa kelas V sebagai sampel penelitian yang diambil secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data berupa informasi terkait penerapan, pemanfaatan, kendala, dan solusi pembelajaran dengan model *discovery learning*. Sumber data berasal dari guru dan siswa kelas V, proses pembelajaran, dan bahan ajar yaitu karya sastra berbentuk cerita rakyat dalam video interaktif yang di akses dari YouTube. Pengambilan video pembelajaran diambil dari YouTube karena mudah diakses, interaktif, dan menarik (Suwanto et al., 2021). Sumber tayangan cerita rakyat Jaka Tarub diambil dari link YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=NiV8WhSN9Qg>. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi.

Validasi data menggunakan triangulasi metode: dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumen dan *member check*: yakni meminta konfirmasi kepada guru dan siswa atas temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Peneliti melakukan seleksi terhadap data yang didapat pada tahap reduksi data. Selanjutnya data disusun dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menggambarkan dengan jelas penerapan model pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta respon siswa terhadap proses pembelajaran. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* yang berorientasi pada kearifan lokal diterapkan, serta menjelaskan dampak terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga menguraikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model tersebut. Hasil penelitian dijabarkan dalam sub topik berikut.

### **Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berorientasi Kearifan Lokal**

Tahapan penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kearifan lokal dilaksanakan dengan alur sebagai berikut.

1. Tahap stimulasi: pada tahap awal, guru memberikan stimulasi kepada siswa dengan memperkenalkan materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Guru memulai dengan menayangkan video pendek atau menceritakan cerita rakyat yang berhubungan dengan kearifan lokal daerah setempat. Pada penelitian ini cerita rakyat yang diberikan berjudul Jaka Tarub dan sudah ada konten video interaktif dalam aplikasi YouTube. Cerita tersebut dipilih untuk menggugah minat siswa terhadap budaya lokal juga memahami aspek-aspek kearifan lokal yang relevan seperti kebijaksanaan dalam kehidupan sosial dan alam. Tujuan dari tahap stimulasi ini adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut.
2. Tahap identifikasi masalah: setelah mendapatkan rangsangan awal, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan atau topik utama pada materi yang diberikan. Siswa diminta untuk menemukan makna, pesan moral, serta relevansi teks dengan kehidupan mereka. Proses ini menuntut siswa bisa menganalisis dan dapat berpikir kritis, sesuai dengan prinsip dasar *discovery learning*. Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang menantang siswa untuk menganalisis situasi dalam cerita, yaitu, "Apa yang bisa kita pelajari dari cara tokoh utama dalam mengatasi masalah?". Melalui pertanyaan ini, siswa mulai mengidentifikasi masalah dan nilai-nilai yang ada, serta mulai merenung tentang relevansi cerita tersebut dengan kehidupan sehari-hari.
3. Tahap pengumpulan data: siswa diminta untuk mencari informasi lebih lanjut terkait cerita Jaka Tarub yang telah dibahas. Siswa mengumpulkan informasi tentang karakter, alur cerita, dan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat ditemukan dalam cerita tersebut. Pada tahap ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai sumber yang dapat mendukung pemahaman mengenai materi

yang dipelajari. Siswa dapat mencari data melalui buku, internet, atau berdiskusi dengan guru dan teman-teman di kelas secara berkelompok. Kegiatan ini memperkuat keterampilan literasi siswa serta meningkatkan kesadaran terhadap kekayaan budaya daerah.

4. Tahap pengolahan data: setelah data terkumpul, siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diperoleh dengan mempresentasikan hasil temuan di depan kelas secara bergantian. Tahapan ini, siswa tidak hanya belajar bagaimana mengolah informasi, tetapi juga berlatih keterampilan berpikir kritis dan analitis.
5. Tahap verifikasi: melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dengan guru, siswa diminta menguji kebenaran atas temuan-temuan mereka. Guru memberikan klarifikasi jika diperlukan dan memastikan bahwa pemahaman siswa sudah sesuai dengan nilai yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut. Siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai pandangan dan perspektif mengenai nilai-nilai yang ada dalam cerita. Proses ini memastikan bahwa pemahaman yang dibangun oleh siswa didasarkan pada data yang valid dan logis.
6. Tahap generalisasi: tahapan akhir dengan menarik kesimpulan. Siswa diminta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengajukan pertanyaan seperti, "Bagaimana kita dapat menerapkan nilai kearifan lokal dari cerita Jaka Tarub dalam kehidupan kita?" Siswa diminta untuk merumuskan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam interaksi sosial saat di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model *discovery learning* mampu mengembangkan cara berpikir kritis siswa meski kadarnya berbeda-beda. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran ini mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam berdiskusi dan mengeksplorasi topik yang diberikan. Mereka juga menjadi lebih kritis dalam menilai informasi, terutama ketika diminta untuk membandingkan berbagai sumber dan menarik kesimpulan dari temuan mereka sendiri. Hal ini relevan dengan temuan penelitian



terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mereka dilibatkan dalam analisis masalah secara mendalam (Nugrahani & Al-Ma'ruf, 2024; Taher et al., 2019).

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kearifan lokal memberi dampak baik terhadap keterlibatan siswa. Proses pembelajaran yang berbasis pada penemuan dan eksplorasi ini membuat siswa aktif terlibat dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul, serta mendorong mereka untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Subekti et al., (2024) eksplorasi, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Model pembelajaran pada penelitian ini selain meningkatkan cara berpikir kritis siswa, juga membantu membangun rasa apresiasi terhadap budaya daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat antusias saat diminta mengungkapkan pendapat mereka tentang cerita rakyat yang dibacakan. Beberapa di antaranya bahkan membagikan kisah serupa yang pernah mereka dengar dari orang tua atau kakek-nenek di rumah. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya oleh Hidayati et al., (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan materi yang berkaitan dengan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Pemahaman terhadap kearifan lokal sebagai bagian dari kegiatan eksplorasi membuka kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman nyata yang ada di sekitar. Cerita rakyat sangat penting sebagai transformasi nilai-nilai kehidupan terutama bagi anak-anak (Sudaryani et al., 2025). Pada penelitian ini, kearifan lokal yang diangkat adalah cerita rakyat *Joko Tarub*, sebuah kisah tradisional Jawa yang sarat dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, serta konsekuensi dari pelanggaran norma. Nilai-nilai tersebut relevan untuk dibangun dalam diri siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Pratiwi et al., 2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal dapat memperkuat hubungan siswa dan materi pelajaran sekaligus membangun karakter yang sesuai pada nilai-nilai lokal. Rasa memahami dan menghargai warisan budaya lokal inilah yang nantinya akan memperkuat identitas siswa sebagai bagian dari masyarakat yang berakar pada nilai-nilai tradisional. Penelitian lainnya juga menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan untuk mendorong perkembangan pemikiran kritis siswa serta menghargai budaya dan tradisi yang ada di sekitar siswa (Widayati et al., 2024).

Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, karena siswa didorong untuk mencari informasi langsung dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, model *discovery learning* berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah.

### Temuan Kendala dan Solusi Penanganan

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *discovery learning* berbasis kearifan lokal berdampak positif dalam kegiatan belajar-mengajar, namun demikian terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan dalam penerapan model ini meliputi:

1. Keterbatasan fasilitas sekolah seperti lemahnya sinyal internet, mengganggu kelancaran pada proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru dengan mempersiapkan bahan ajar berupa tayangan video, jauh sebelum pelaksanaan kegiatan dan mempersiapkan tayangan yang bisa diakses secara *offline* atau di *download* terlebih dahulu. Usaha lain dilakukan dengan mengajukan kebutuhan internet sebagai sarana prasana prioritas.
2. Perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam menemukan informasi. Beberapa siswa menunjukkan inisiatif tinggi dalam mengeksplorasi materi, sementara yang lain masih terbiasa dengan metode pembelajaran pasif. Siswa kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau mencari informasi sendiri. Guru mengatasi kendala ini dengan memberikan bimbingan tambahan

- bagi siswa yang kurang aktif, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan usaha dalam proses eksplorasi.
3. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam satu sesi pembelajaran, mengingat model *discovery learning* memerlukan waktu yang cukup panjang dalam setiap tahapannya, mulai dari eksplorasi hingga sintesis. Guru dapat menerapkan strategi seperti memberikan tugas pra-pembelajaran dalam bentuk bahan cetak atau lembar kerja mandiri yang dikerjakan di rumah, membagi proses pembelajaran ke dalam beberapa sesi terfokus, serta menyusun kegiatan belajar kelompok yang memungkinkan siswa saling berbagi informasi. Selain itu, guru dapat memanfaatkan sumber daya lokal seperti narasumber dari lingkungan sekitar atau media cetak yang berkaitan dengan kearifan lokal. Strategi ini memungkinkan penyampaian materi kurikulum secara efektif tanpa mengurangi esensi pembelajaran berbasis kearifan lokal, meskipun dengan keterbatasan teknologi.

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *discovery learning* berbasis kearifan lokal, meski demikian kemanfaatan dari model ini lebih besar karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendalam. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan ini juga tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan apresiasi terhadap kearifan lokal yang lebih kuat di kalangan siswa sekolah dasar. Untuk itu penerapan model pembelajaran ini memerlukan kesiapan dari guru dalam menyusun materi yang sesuai serta membimbing siswa dalam proses eksplorasi. Pendekatan ini dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan bagi siswa sekolah dasar melalui dukungan yang tepat.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbasis kearifan lokal di SD Negeri 05 Karangrejo dilaksanakan melalui enam tahapan: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Model ini efektif

mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui eksplorasi budaya lokal yang mendorong keaktifan dalam mencari informasi, bertanya, dan menganalisis topik kontekstual. Kendala utama meliputi keterbatasan fasilitas internet, waktu, serta variasi keterlibatan siswa, namun telah diatasi oleh guru dengan solusi yang tepat. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna karena terhubung langsung dengan lingkungan budaya siswa. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas agar potensi berpikir kritis dan pemahaman budaya lokal siswa dapat meningkat. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali kearifan lokal lain yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. R. (2023). *Learning moral values through cartoons for malaysian preschool-aged children*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 370–395. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.20>
- Annisa, S. N., Cahyaningsih, U., & Yanto, A. (2019). Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/doi.org/10.56916/bip.v3i2.974>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Gallagher, S. E. (2023). *Challenge-based learning in higher education: an exploratory literature review*. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 1135–1157. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1863354>
- Hidayati, N., Farida Nugrahani, & Suwanto. (2024). Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan minat baca terhadap kemampuan literasi digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3201–3212. <https://doi.org/10.58230/27454312.760>
- Hidayatullah, S., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Permadi, T. (2023). Analisis kesesuaian media cerita rakyat digital dengan kebutuhan literasi emergen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5269–5282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5000>

- Jayanti, F. D., & Wulandari, T. (2024). Character education based on local wisdom hashtalaku. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(1), 73–83.  
<https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.66260>
- Kainama, F., Johannes, N. Y., & Mahanangingtyas, E. (2023). Penerapan model *discovery learning* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv di sd inpres 48 ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 149–156.  
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page149-156>
- Maharani, O., Sarwi, & Sudarmin. (2024). Implementasi *discovery learning* berbasis etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar: potensi kearifan lokal untuk pembentukan karakter siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1206–1212.  
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3762>
- Mariani, N. K. (2023). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis tri hita karena muatan ilmu pengetahuan alam sosial (ipas) di sdn 1 nongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 15–23.  
<https://doi.org/doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.164>
- Mutiaramses, M., & Fitria, Y. (2022). Pengembangan komik digital berorientasi *problem based learning* (pbl) untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(2), 699–704.  
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1349>
- Nugraha, D. W. P., Firma, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92–94.  
<https://doi.org/doi.org/10.31004/jptam.v5i1.911>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani, F., & Al-Ma'ruf, A. I. (2024). *Dimensions of religiosity and humanity in indonesian literature. proceedings of 5th borobudur international symposium on humanities and social science (BISHSS 2023)*, 1(Bishss 2023), 833–847.  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6\\_87](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_87)
- Pratiwi, V. U., Nugrahani, F., Widayati, M., Purbosari, P. M., & Lindriany, J. (2024). *Training on making pop-up book media based on punokawan stories in embedding student character. International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(3), 252–259.  
<https://journal.lsmsharing.com/ijcch/article/view/115/95>
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. (2024). Nilai sosial dalam novel canai karya panji sukma (kajian sosiologi sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 40–46.  
<https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>
- Setijono, D. (2021). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di kelas viii d smp n 9 muaro jambi semester i tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 96–101.  
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.202>
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik sosial dalam novel maryam karya okky madasari: kajian sosiologi sastra. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 10(1), 22–34.  
<https://doi.org/10.24071/sin.v10i1.164>
- Subekti, L., Nugrahani, F., & Sudiyan, B. (2024). Implementasi model savi (*somatic, auditory, visual, intellectual*) berbantu youtube pada pembelajaran membaca puisi di era merdeka belajar sekolah menengah pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4815–4826.  
<https://doi.org/10.58230/27454312.1154>
- Sudaryani, R. R. S., Suwartini, I., & Rahmadina, N. (2025). Penulisan ulang cerita rakyat buton “batu poaro”: strategi menulis cerita anak. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(2), 269–278.  
<https://doi.org/doi.org/10.23969/literasi.v15i2.18825>
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). *using an extended technology acceptance model to understand students' use of e-learning during covid-19: indonesian sport science education context. Heliyon*, 6(11), 1–9.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas xii mipa di sma negeri 1 tawang Sari. *Media Penelitian*

- Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 26–30.  
<https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Taher, R., Fitria, Y., & Amini, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika kelas v sd kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8262>
- Wicaksono, A., & Irianti, N. (2022). Pelatihan pengembangan pembelajaran berorientasi *higher order thinking skills* (hots) bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 21–26.  
<https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.59>
- Widayati, M., Nugrahani, F., Sudiyana, B., & SRT, R. I. (2024). *Three-dimensional representations of children's songs and its implementation in character education*. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 5(3), 390–410.  
<https://doi.org/10.59188/devotion.v5i3.699>
- Widayati, M., Sudiyana, B., & Numaningsih, N. (2023). Muatan kearifan lokal dalam teks lagu anak berbahasa jawa sebagai penanaman pendidikan karakter di sekolah. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 145–157.  
<https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.5991>
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 85–109.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631>
- Zahara, L., Gajah, E. S., Ningsih, D. S., & Luthfiyah, A. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam membantu siswa membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi di kelas vii mts ira medan. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 154–173.  
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v4i2.4212>